

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) (Permenkes, 2016)

Penggunaan obat dapat dikatakan rasional apabila pasien menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan, dalam periode waktu yang sesuai dan dengan biaya yang terjangkau bagi masyarakat. Penggunaan obat dapat dikatakan rasional jika memenuhi beberapa kriteria, yaitu : tepat diagnosis, tepat pemilihan obat, tepat indikasi, tepat pasien, tepat dosis, tepat cara dan lama pemberian, tepat harga, tepat informasi, waspada terhadap efek samping obat. *World Health Organization* (WHO) telah menentukan indikator pola persepsian yaitu rata-rata jumlah pemberian obat per lembar resep, persentase persepsian obat

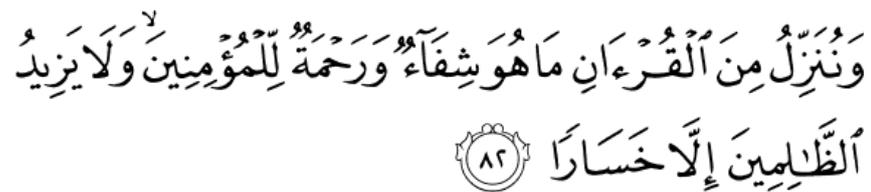
dengan nama generik, persentase peresepan obat antibiotik, persentase peresepan obat injeksi dan obat esensial. Namun seringkali pola peresepan tidak sesuai dengan aturan. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah seperti kesalahan terapi yang dapat menyebabkan kegagalan dan resistensi. Kesalahan pengobatan tersebut dapat dicegah dengan penyesuaian pola peresepan. Pola peresepan telah ditetapkan oleh WHO 1993 sehingga setiap tempat pelayanan kesehatan memberikan kontribusi peresepan obat yang sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Perwitasari tahun 2010, di instalasi rawat jalan salah satu rumah sakit pemerintah di Yogyakarta terhadap 229 resep ditemukan 226 resep dengan *medication errors*. Dari 226 *medication errors*, 99,12 % adalah *prescribing errors*, 3,02 % merupakan *pharmaceutical errors* dan 3,66 % adalah pada proses *dispensing*. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa angka kejadian *medication errors* masih sering terjadi di institusi pelayanan kesehatan termasuk puskesmas dan rumah sakit di Indonesia.

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, telah dijelaskan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan farmasi di rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di

rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Tentunya semua usaha yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan akan termujud atas ridho Allah SWT.

Penelitian ini merujuk pada surat (Al-Isra` : 82)


  
 وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.” (Al-Isra` : 82)

Maksud dari ayat tersebut diatas adalah Allah SWT memberikan segala penyakit kepada manusia untuk diuji iman dan ketaqwaannya, dan segala sesuatu penyakit pasti ada obatnya sesuai dengan izin Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengukur pola persepan berdasarkan indicator WHO 1993 dan mengetahui kesesuaian persepan obat pada pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora selama tahun 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola persepan obat di RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora periode Januari – Desember 2016 yang meliputi :
  - a. Rata – rata jumlah obat yang digunakan per pasien
  - b. Presentase persepan obat generik

- c. Presentase peresepan obat antibiotik
  - d. Presentase peresepan obat injeksi
  - e. Presentase peresepan obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit
2. Bagaimana kesesuaian peresepan obat pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Cepu berdasarkan indikator peresepan WHO 1993 ?

### **C. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan adalah Pola Peresepan Obat Di RS PKU Muhammadiyah Cepu yang dianalisis berdasarkan rata-rata jumlah obat perlembar resep, persentase obat antibiotik, persentase obat generik, presentase obat injeksi dan presentase obat yang sesuai dengan formularium rumah sakit. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Pohan (2011) dengan judul “Pola Peresepan Antibiotik di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Periode Januari - Desember Tahun 2014 Berdasarkan Indikator Peresepan WHO 1993”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil presentase peresepan antibiotik di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul sebesar 20,38% (2296) dan non antibiotik sebesar 79,62% (248). Presentase antibiotik generik sebesar 99,95% (2295). Antibiotik yang paling banyak diresepkan pada bulan Januari sebanyak 76,60% (316), pada bulan Februari sebesar 77,25% (248), pada bulan Maret sebesar 83,87 (307), pada bulan Mei sebesar 68,83% (249), dan pada bulan Desember sebesar 77,04% (329).

Peresepan Antibiotik di Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul memenuhi syarat WHO < 22,70 %. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian tersebut adalah subjek penelitian yaitu pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Cepu, dan periode penelitian Januari – Desember 2016.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengukur indikator peresepan berdasarkan indikator WHO 1993 :
  - a. Mengetahui rata – rata jumlah *item* obat yang digunakan per pasien
  - b. Mengetahui presentase peresepan obat generik
  - c. Mengetahui presentase peresepan obat antibiotik
  - d. Mengetahui presentase peresepan obat injeksi
  - e. Mengetahui presentase peresepan obat yang sesuai dengan formularium rumah sakit.
2. Mengetahui kesesuaian peresepan obat untuk pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Cepu berdasarkan Indikator WHO 1993

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi pihak Rumah Sakit :
  - a. Memberikan informasi mengenai pola penggunaan obat rasional berdasarkan indikator WHO 1993.

- b. Sebagai masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan pengobatan di RS PKU Muhammadiyah Cepu
2. Bagi peneliti
- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang besar manfaatnya bagi kepentingan profesionalisme di masa yang akan datang.
  - b. Memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Farmasi pada Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.